

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan buku “Petualangan Mencari Bintang Utara” merupakan perancangan buku ilustrasi biografi yang mengisahkan perjalanan tokoh Ira, Rica, dan Birrul dalam menggapai pendidikan tinggi di tengah keterbatasan finansial yang pernah mereka alami. Penulis merancang buku ilustrasi biografi ini setelah melihat fenomena tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Tangerang. Faktor utama yang menyebabkan banyak anak-anak putus sekolah adalah kondisi ekonomi dan kurangnya motivasi dalam belajar dan berusaha. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pentingnya pendidikan, khususnya bagi perempuan yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penulis mencoba merancang sebuah buku yang dapat meningkatkan motivasi remaja perempuan di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perancangan buku ilustrasi biografi ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai target audiens melalui wawancara dan *focus group discussion* (FGD) langsung dengan mereka. Dari data-data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa target audiens memiliki masalah finansial dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai solusinya, penulis memutuskan untuk merancang sebuah buku ilustrasi biografi yang diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi target audiens untuk tetap bersemangat dalam mengejar pendidikan. Penulis juga melakukan studi eksisting dan referensi untuk memastikan bahwa buku ilustrasi yang dibuat nantinya sesuai dengan selera dan kebutuhan target audiens.

Setelah mengumpulkan data tersebut, penulis melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu membuat konsep. Proses ini dimulai dengan *brainstorming*, membuat *mindmap*, dan menentukan *big idea*. Diputuskan bahwa konsep perancangan karya ini adalah buku harian atau *diary*. *Diary* ini berisi kisah yang seolah-olah ditulis oleh para tokoh perempuan tersebut, sehingga target audiens

dapat membacanya dari sudut pandang para tokoh. Pendekatan ini dilakukan agar para pembaca remaja lebih bisa berempati dan merasakan situasi yang dialami oleh para tokoh perempuan tersebut.

Proses perancangan kemudian dilanjutkan dengan menentukan elemen-elemen desain. Setelah itu, elemen-elemen desain tersebut digabungkan hingga menjadi sebuah karya final, yaitu buku ilustrasi biografi yang berjudul *Petualangan Mencari Bintang Utara*. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi remaja perempuan untuk terus mengejar pendidikan tinggi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

5.2 Saran

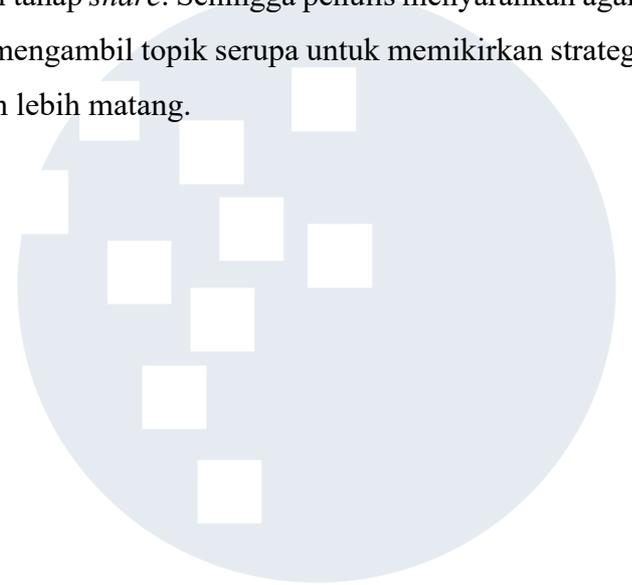
Selama proses perancangan karya ini, penulis menyadari banyak hal yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk pembaca atau mahasiswa di masa mendatang yang akan membuat perancangan dengan topik serupa.

- 1) Penulis sempat merasa kesulitan dalam mencari data mengenai angka putus sekolah khusus yang berjenis kelamin perempuan. Padahal penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada remaja perempuan. Dalam hal ini, penulis ingin menyarankan bagi pembaca atau mahasiswa yang akan mengambil topik serupa agar mempertimbangkan kesesuaian latar belakang masalah dengan solusi yang ditawarkan supaya kedepannya lebih mudah dalam mencari data yang relevan.
- 2) Penulis juga sempat mengalami kesulitan saat menentukan tokoh-tokoh yang kisahnya akan diangkat dalam buku ini. Awalnya tokoh dipilih berdasarkan salah satu artikel *online* yang membahas tentang perempuan-perempuan Indonesia, yang berhasil meraih pendidikan tinggi di tengah keterbatasan finansial. Namun, tokoh-tokoh dalam artikel tersebut tidak dapat dijadikan patokan karena batasannya terlalu luas. Dalam hal ini, penulis ingin menyarankan bagi pembaca atau mahasiswa yang akan mengambil topik serupa agar mempertimbangkan pemilihan tokoh dengan lebih matang sebelum memulai penelitian dan perancangan.

- 3) Proses membuat konten buku biografi memakan waktu yang lama dan proses yang kompleks. Penulis harus mencari informasi dari berbagai sumber seperti berita, video YouTube, blog, media sosial, dan lain-lain, kemudian mengolahnya menjadi sebuah skrip cerita. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk melakukan wawancara kepada tokoh-tokohnya secara langsung sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan relevan.
- 4) Saat buku ilustrasi biografi yang dirancang telah selesai, penulis belum berkesempatan untuk mengirimkan hasilnya kepada para tokoh yang bersangkutan untuk di-*review* dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca supaya dapat mengatur waktunya dengan lebih baik lagi.
- 5) Penulis juga sempat mengalami kesulitan dalam mewawancarai Dinas Pendidikan. Meskipun keuntungan dari wawancara langsung dengan Disdik adalah mendapatkan informasi yang kredibel langsung dari sumbernya, proses menuju wawancara tersebut cukup sulit dan memakan waktu lama. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi instansi pemerintah yang ketat, sehingga penulis harus meminta izin berkali-kali dan menunggu sampai akhirnya diizinkan untuk melakukan wawancara. Bagi pembaca atau mahasiswa yang berniat mengambil topik serupa dan berencana untuk mewawancarai pihak instansi pemerintah, diharapkan mempertimbangkan hal ini.
- 6) Setelah mencoba mencetak buku menggunakan kertas HVS 80 gsm untuk halaman isinya, penulis merasa bahwa buku tersebut dapat ditingkatkan lagi kualitasnya. Contohnya dengan menggunakan material lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyarankan kepada pembaca untuk lebih eksploratif dalam memilih material buku supaya buku yang diproduksi dapat lebih maksimal dan sesuai dengan budget dan tujuan perancangan.
- 7) Pada *cover* buku yang penulis buat, belum ada detail nama pengarang, penerbit, logo *mandatory*, dan *barcode* di *cover* belakangnya. Sehingga

penulis ingin memberikan saran kepada pembaca untuk lebih memperhatikan detail-detail tersebut pada karya buku yang akan dibuat.

- 8) Media sekunder IG *feeds* yang penulis rancang hanya ada pada tahap *attention*, *interest*, dan *search*. Hal ini sangat disayangkan karena berhenti di tahap *search*, padahal IG *feeds* juga bisa secara efektif digunakan sampai tahap *share*. Sehingga penulis menyarankan agar mahasiswa yang ingin mengambil topik serupa untuk memikirkan strategi media sekunder dengan lebih matang.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA